

PAPER NAME

Book Chapter Berlayar.pdf

WORD COUNT

3748 Words

CHARACTER COUNT

24212 Characters

PAGE COUNT

13 Pages

FILE SIZE

155.8KB

SUBMISSION DATE

Apr 28, 2023 11:55 AM GMT+8

REPORT DATE

Apr 28, 2023 11:56 AM GMT+8

● 10% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 3% Publications database
- Crossref Posted Content database
- Crossref database
- 7% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Internet database
- Quoted material
- Small Matches (Less than 55 words)
- Bibliographic material
- Cited material



Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Amiruddin

Universitas Negeri Makassar

Muhammad Hasim S

Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Manajemen kepala sekolah yang mampu menciptakan sikap guru yang baik, tingkat kedisiplinan guru yang positif dan kinerja guru yang meningkat. Penciptaan tersebut akan terealisasi bila gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan tepat dan cocok untuk iklim di sekolah. Sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman di sekolah sehingga sikap guru, kedisiplinan guru dan kinerja guru akan tampak baik dan positif untuk kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen dengan populasi seluruh guru PNS dan Kepala Sekolah SMK yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan jumlah 170 guru dan 7 orang Kepala sekolah. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis regresi sederhana. Hasil menunjukkan manajemen Kepala Sekolah berada pada kategori sangat baik 69,84%. Analisis regresi sederhana diketahui, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru SMKNegeri di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebesar 17,5%.

Kata kunci: kepala sekolah, manajemen, kinerja guru.

I. Pendahuluan

Pengelolaan pendidikan atau manajemen sekolah tidak dapat dipisahkan dari kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai seorang leader. Menurut Idawati (2013: 154) Menjadi kepala sekolah merupakan tugas tambahan yang dibebankan kepada seorang guru yang memiliki kemampuan memimpin dan kemampuan manajerial untuk mengelola segala sumber daya yang di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah memiliki peranan yang sangat besar untuk keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Pengelolaan sumber daya dalam hal ini guru sangatlah penting, karena guru bertugas mengemban tugas dalam mendidik dan bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Setiap sekolah memiliki ciri khas dalam kegiatan satuan pendidikan. Hal ini tidak lepas dari peran kepala sekolah yang sangat variatif dalam menjalankan amanah, maju mundurnya sekolah itu tidak lepas dari tanggung jawab kepala sekolah. keberadaannya dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan. kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan dan penilaian untuk mengatur sumber daya manusia, terutama meningkatkan kinerja guru kinerja guru secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan/visi misi sekolah yang telah ditetapkan.

II. Tinjauan Pustaka

1. Manajemen Kepala Sekolah

Arismunandar (2006:15), mengemukakan bahwa manajemen adalah segala aktivitas dalam mengatur, mengkoordinasikan dan memanfaatkan sumber daya organisasi bagi pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Pendapat tersebut, peran manajemen kepala sekolah sangat diharapkan bisa meningkatkan kinerja guru sebagai karyawan atau bawahan. Andang (2014: 22), melihat manajemen meliputi adanya suatu proses, adanya tujuan yang hendak dicapai, proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan, dan tujuan dicapai melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen kepala sekolah adalah keterampilan kepala sekolah dalam menggerakkan semua warga sekolah dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Menurut beberapa pakar manajemen yang berpendapat tentang fungsi-fungsi pokok manajemen. Menurut Fayol dalam Riduwan (2008: 22), fungsi-fungsi manajemen terdiri dari planing (perencanaan), organization (pengorganisasian), commanding (pemberian perintah), coordination

(koordinasi), dan controlling (pengawasan). Fungsi manajemen digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara sistematis dengan efektif dan efisien.

2 Kemampuan manajerial kepala sekolah berarti kemampuan kepala sekolah dalam menggunakan input-input manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan dan penilaian untuk mengatur sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lain secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Kemampuan manajerial ini menunjukkan bahwa kepala sekolah bertindak selaku seorang manajer.

Tiga hal penting yang berkaitan dengan kepala sekolah sebagai seorang manajer adalah proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi, dan pencapaian tujuan organisasi yang ingin dicapai. Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu. Proses yang dimaksud disini adalah pemanfaatan input-input manajemen yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah yang terdiri dari “tugas, rencana, program, regulasi (ketentuan-ketentuan, limitasi, prosedur kerja, dan sebagainya”, (Ditjen Dikdasmen, 2002: 21). Sumber daya sekolah meliputi pendayagunaan dana, perlengkapan, informasi, dan sumberdaya manusia. Adapun pencapaian tujuan berarti tercapainya tujuan akhir yang dikehendaki secara efektif dan efisien. Dengan demikian, kemampuan manajerial kepala sekolah adalah pelaksanaan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan dan evaluasi sumber-sumber daya pendidikan dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Sedangkan Kemampuan manajerial kepala sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah mencakup kompetensi supervisi, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

Kegiatan perencanaan, tugas kepala sekolah yang dijalankan adalah menyusun rencana program dan tujuan sekolah seperti menyusun kalender pendidikan, jadwal mengajar, menyusun kebijakan dan strategi serta prosedur pelaksanaan kegiatan, menyusun peraturan sekolah untuk mendukung pelaksanaan program sekolah, mengidentifikasi dan mempersiapkan sumber daya manusia, dan menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Kegiatan ini menuntut kepala sekolah memperhatikan data dan fakta tentang kegagalan dan keberhasilan program sekolah sebelumnya. Oleh karena itu perlu bagi kepala sekolah melakukan analisis perencanaan program misalkan dengan menerapkan analisis SWOT (Strengths atau kekuatan, Weaknesses atau kelemahan, Opportunities atau peluang, and Threats atau ancaman) sehingga akan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam penyusunan rancangan program sekolah.

Menurut Mulyasa (2007: 67), paradigma baru manajemen pendidikan memberikan kewenangan luas kepada kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengawasan dan pengendalian pendidikan disekolah. Kepala sekolah harus siap menerima kewenangan tersebut dengan berbagai konsekuensi. Kepala sekolah tidak lagi dapat menerima suatu perubahan sebagaimana adanya, tetapi harus berpikir untuk membuat perubahan di sekolah. Kunci agar kepala sekolah dan tenaga kependidikan tetap bertahan dan enjoy di tengah-tengah perubahan paradigma baru manajemen pendidikan, adalah dengan memahami posisi, dan apa yang sedang terjadi, serta kesiapan untuk menjadi bagian dari dunia baru yang sangat berbeda. Misalnya dalam manajemen, yang dulu sentralistik, sekarang didesentralisasikan ke sekolah dengan Model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Tugas kepala sekolah dalam pengorganisasian meliputi menyusun dan mengatur struktur organisasi/kepegawaian di sekolah, merinci dan menentukan tugas-tugas kepada guru dan staf, membagi kerja kedalam tugas individu atau kelompok, dan mengatur hubungan kerja (horizontal dan vertical). Oleh karena itu kepala sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor situasional seperti kondisi struktur organisasi, kemampuan warga sekolah dan faktor lingkungan sekitarnya. Dalam pengkoordinasian tugas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah antara lain mengkoordinasikan tugas-tugas guru, mengkomunikasikan program-program sekolah kepada semua warga sekolah, melakukan pertemuan, diskusi atau semacamnya untuk menginformasikan gagasan dan informasi yang penting, serta untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru. Dalam kegiatan ini kepala sekolah juga melakukan hubungan dan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, dunia usaha. Disamping itu, pihak luar yang terkait untuk mengembangkan dan merealisasikan misi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, sedapat mungkin kepala sekolah berupaya menciptakan lingkungan dan iklim kerja yang produktif dan kondusif.

Tugas kepala sekolah lainnya yang dapat dilaksanakan dalam pengawasan dan evaluasi adalah mengendalikan semua tugas dan tanggung jawab yang di berikan kepada guru, mengawasi dan memantau kegiatan guru, menilai kinerja bawahan termasuk kinerja guru, dan menentukan kriteria penilaian dan standar kerja guru. Dengan pengawasan dan evaluasi tersebut, kepala sekolah sekaligus dapat memantau proses kerja warga sekolah sehingga akan diketahui program sekolah telah dilaksanakan atau belum dan apakah hasil yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau tidak.

2. Kinerja Guru

Ilyas Ismail (2010: 45), mengemukakan bahwa kinerja adalah terjemahan dari kata performance yang didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama. Lebih lanjut Abdullah (2013: 16) memberikan pengertian kinerja sebagai tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Beberapa definisi yang dikemukakan di atas, disimpulkan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi perlu dilakukan penilaian kinerja.

Menurut Mulyasa (2004: 53), beberapa peran guru sebagai pendidik antara lain: (1) Guru sebagai fasilitator, tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*); (2) Guru sebagai motivator, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar; (3) Sebagai pemacu belajar, guru harus mampu melipat gandakan potensi peserta didik, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka di masa yang akan datang; (4) Guru sebagai pemberi inspirasi, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan dan ide-ide baru

3
Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogic, kepribadi, sosial dan professional. Empat kemampuan pokok ini harus terintegrasi dalam kinerja guru. Oleh karena itu, keempat hal tersebut merupakan tolok ukur kualitas kinerja guru.

Penelitian yang dilakukan Samijan (2014) menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sangat tinggi pengaruhnya dalam kinerja guru. Ridwan (2008), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hubungan searah menunjukkan bahwa manajerial kepala sekolah berpengaruh secara signifikan dan linier untuk satuan pendidikan SMP Negeri di Kab. Barru, yang berarti bila manajerial kepala sekolah meningkat maka akan meningkatkan pula disiplin kerja guru.

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian (*ex post facto*) yang tidak ada usaha sengaja memberikan perlakuan pada variabel yang akan diteliti (Dantes, 2012: 59). Penelitian deskriptif kuantitatif variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikatnya (*dependent variable*) diukur dalam bentuk angka-angka, dan dicari ada tidaknya pengaruh antara variabel tersebut dan ditemukan seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini menempatkan pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebagai variabel bebas dan variabel terikat. Pengumpulan data yang dibutuhkan diperoleh dengan menggunakan angket, dokumentasi, observasi dan wawancara.

Desain penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data-data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dengan menggunakan angket. Variabel yang diperhatikan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu; (1) Variabel bebas (*independent*) adalah variabel penyebab atau diduga memberikan pengaruh terhadap peristiwa lain yang diberi simbol X manajemen kepala sekolah, variabel yang dimaksud adalah kemampuan kepala sekolah melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan evaluasi. (2) Variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan simbol (Y), variabel yang dimaksud kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana. Tahap pelaksanaan analisis meliputi: (1) analisis deskriptif; (2) uji persyaratan analisis/uji asumsi klasik dan; (3) uji hipotesis. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorial, Uji persyaratan analisis/Uji Asumsi Klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Perhitungan korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variabel X dan Y harus linear dan bentuk distribusi semua variabel dari subjek penelitian harus berdistribusi normal. Anggapan populasi berdistribusi normal perlu dicek, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggungjawabkan.

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan hipotesis penelitian, maka penggunaan analisis model regresi yang digunakan adalah model regresi sederhana. Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel tak bebas

X = variabel bebas

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien prediktor.

Untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan atau untuk mengetahui pengaruh variabel prediktor terhadap kinerja guru digunakan analisis regresi sederhana. Dengan kriteria F hitung lebih besar daripada F tabel. Pelaksanaan uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS[12].

IV. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 63 orang guru dan 7 orang Kepala Sekolah SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Untuk memperoleh gambaran umum mengenai pengaruh manajemen Kepala Sekolah terhadap kinerja guru menurut persepsi guru dan persepsi kepala sekolah data diungkap menggunakan instrumen berupa angket yang meliputi variabel manajemen Kepala Sekolah dan respondennya adalah guru, sedangkan kinerja guru respondennya adalah Kepala Sekolah.

Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian masing-masing variabel secara katagorial. Rentang skor ideal yang ada sesuai skala Likert berkisar antara 1 sampai 5. Data yang diperoleh akan menunjukkan rata-rata kinerja guru di SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Rangkuman hasil dari analisis deskriptif data kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Data Kinerja Guru SMKN di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Nilai Statistik	Kinerja Guru (Y)	Manajemen Kepala Sekolah (X)
N	63	63
Mean	94.94	74.38
SD	6.796	8.021
Varians	46.189	64.336
Range	35	25
Minimum	70	60
Maksimum	105	85

Tabel 1 merupakan gambaran data kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang menunjukkan data Kinerja Guru diperoleh skor rata-rata (mean) = 94.94, simpangan baku (standar deviasi) =

6.796, nilai terendah (minimum) = 70, nilai tertinggi (maksimum) = 105, dan rentang skor = 35, data Manajemen Kepala Sekolah diperoleh skor rata-rata (mean) = 74.38, simpangan baku (standar deviasi) = 8.021, nilai terendah (minimum) = 60 nilai tertinggi (maksimum) = 85, dan rentang skor = 25.

Tabel 2. Deskripsi Kinerja Guru SMKN di Kabupaten Pangkep

Nilai	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
5	92 - 110	47	74,60%	Sangat Baik
4	75 - 91	11	17,46%	Baik
3	58 - 74	5	0,08	Cukup
2	40 - 57	0	0	Tidak Baik
1	22 - 39	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah		63	100%	

Tabel 2 menunjukkan bahwa kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menurut persepsi Kepala Sekolah berada pada kategori Sangat Baik sebesar 74,60% dan kinerja guru yang berada pada kategori Baik sebesar 11,46%. Kategori cukup untuk kinerja guru hanya sebesar 0,08%, sedangkan kategori Tidak Baik dan Sangat Tidak baik berada pada persentase 0%.

Tabel 3. Deskripsi Manajemen Kepala Sekolah SMKN di Kabupaten Pangkep

Nilai	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
5	85 - 100	39	34,92%	Sangat Baik
4	69 - 84	22	61,90%	Baik
3	53 - 68	2	3,17%	Cukup
2	37 - 52	0	0,00%	Tidak Baik
1	20 - 36	0	0,00%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		63	100%	

Tabel 3 menjelaskan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Negeri di Kabupaten Pangkep menurut persepsi guru secara berturut sangat baik 34,92 % dan baik 61,90%, cukup 3,17% dan yang menyatakan baik dan sangat tidak baik, tidak ada

Untuk mengetahui pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru maka dilakukan uji hipotesis. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar statistik parametrik dapat digunakan adalah data mengikuti sebaran normal. Apabila pengujian ternyata data berdistribusi normal berarti analisis statistik parametrik telah terpenuhi. Tetapi apabila data tidak

berdistribusi normal, maka analisis statistik yang harus digunakan adalah analisis statistik non parametrik.

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji kolmogorof smirnof dan diperoleh hasil yang menunjukkan data manajemen Kepala Sekolah dengan nilai Probabilitas = 0.200 ($P > 0.05$) yang berarti data tersebut mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal. Data Kinerja Guru diperoleh nilai Probabilitas = 0.200 ($P > 0.05$) hal ini menunjukkan bahwa data tersebut mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

Suatu uji dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat nilai signifikansi dan nilai F.

Tabel 4. Uji Linearitas Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) Dengan Kinerja Guru (Y)

			Sum of Mean Squares	of Mean Square	F	Sig.
(Combined)			2332,225	116,611	2,956	,002
Manajemen Kepsek (X)	Between Groups	Linearity	698,692	698,692	17,714	,000
		Deviation from Linearity	1633,533	85,975	2,180	,018
Kinerja Guru (Y)		Within Groups	2737,609	1656,632	39,444	
Total			5511,079	3988,857		

Tabel 4 menunjukkan diperoleh nilai signifikansi = 0.000 lebih kecil dari 0.05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dengan variabel Kinerja guru (Y) dan dengan nilai $F = 2.956$.

Pengujian besarnya pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru secara parsial digunakan analisis regresi linier sederhana. Model hubungan kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja guru adalah signifikan, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai uji $t = 1.179$ lebih besar jika dibandingkan dengan t table 0.249 dan probabilitas = 0.002 lebih kecil dari alpha 0,05. Hasil uji – t untuk model regresi sederhana ini dapat

mengestimasi kinerja guru yang ditentukan oleh Manajemen Kepala Sekolah.

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien regresi sebesar 0,544 dan konstanta sebesar 47.452. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan kedua variabel Manajemen Kepala Sekolah dengan kinerja guru dalam bentuk persamaan regersi $Y = 47.452 + 0,544 X$. Ini berarti bahwa jika Manajemen Kepala Sekolah meningkat sebesar 1 poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,544 poin. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah yang manajemen baik maka kinerja guru akan meningkat. nilai korelasi antara antara kepemimpinan dan kinerja guru sebesar $r = 0.419$, karena r positif dan mendekati 1, berarti ada hubungan yang positif dan sedang antara Manajemen sekolah terhadap kinerja guru yakni sebesar 41.9%. Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,175. Hal ini berarti bahwa variabel manajemen kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 17.5%, dan sisanya sebesar 82.5% ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi sederhana atau pengujian parsial tersebut.

2. Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menurut persepsi Kepala Sekolah berada pada kategori Sangat Baik sebesar 74,60% dan kinerja guru yang berada pada kategori Baik sebesar 11,46%. Kategori cukup untuk kinerja guru hanya sebesar 0,08%, sedangkan kategori Tidak Baik dan Sangat Tidak baik berada pada persentase 0%. Kinerja Guru berada pada rata-rata 94.94 dengan standar deviasi sebesar 6.796 Nilai rata-rata tersebut sedikit berada di bawah angka median yaitu 95.00.

Manajemen Kepala Sekolah SMK Negeri di Kabupaten Pangkep yang dipersepsi oleh guru secara berturut sangat baik 69,84%, Baik 30,15%, cukup, tidak baik, sangat tidak baik tidak ada. Manajemen Kepala Sekolah berada pada rata-rata 74.38 dengan standar deviasi sebesar 8,021. Nilai rata-rata tersebut sedikit berada di atas angka median yaitu 75.00. Manajemen kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 35.5%, dan sisanya sebesar 64.5% ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi sederhana atau pengujian parsial tersebut. nilai korelasi antara antara kepemimpinan dan kinerja guru sebesar $r = 0.419$, karena r positif dan mendekati 1, berarti ada hubungan yang positif dan sedang antara Manajemen sekolah terhadap kinerja guru yakni sebesar 41.9%. Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,175. Hal ini berarti bahwa variabel manajemen kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 17.5%.

Ini berkaitan dengan teori Menurut Mulyasa (2007: 67), paradigma baru manajemen pendidikan memberikan kewenangan luas kepada kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengawasan dan pengendalian pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus siap menerima kewenangan tersebut dengan berbagai konsekuensi. Kepala sekolah tidak lagi dapat menerima suatu perubahan sebagaimana adanya, tetapi harus berpikir untuk membuat perubahan di sekolah. Kunci agar kepala sekolah dan tenaga kependidikan tetap bertahan dan enjoy di tengah-tengah perubahan paradigma baru manajemen pendidikan, adalah dengan memahami posisi, dan apa yang sedang terjadi, serta kesiapan untuk menjadi bagian dari dunia baru yang sangat berbeda. Misalnya dalam manajemen, yang dulu sentralistik, sekarang didesentralisasikan ke sekolah dengan Model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Hasil ini relevan dengan penelitian Samijan (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sangat tinggi pengaruhnya dalam kinerja guru.

V. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun secara inferensial dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika kepala sekolah mampu manajer yang dengan baik maka kinerja guru semakin meningkat.

VI. Daftar Pustaka

- Abdullah, Sandi. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Malang: Gava Media
- Algazali Mukhsin. 2014. *Pengaruh Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Kerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Polewali Mandar*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: PPS UNM
- Andang. 2014. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arismunandar. 2006. *Manajemen Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Ditjen, Dikdasmen, 2000. *Rambu-Rambu Penilaian Kinerja SLTP-SMA*. Jakarta: Dikdasmen Depdiknas RI.

- Idawati. Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah dan Kinerja Guru. *Eklektika: Jurnal Pemikiran & Penelitian Administrasi Pendidikan*. VOL. 1 Tahun 2013 Nomor 2 hlmn 153-162
- Ilyas Ismail M. Kinerja dan Kompetensi Guru. *Jurnal Lentera Pendidikan*, VOL. 13 NO. 1 JUNI 2010: 44-63
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2016. Budaya, (online). (<http://kbbi.web.id/budaya>, Diakses 25 Februari 2016)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2016. Pemimpin, (online). (<http://kbbi.web.id/pemimpin>, Diakses 7 Maret 2016)
- Matandong, Sulkifli. 1992. Prasyarat Analisis dengan Program SPSS, (online). (<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwi09a2Lh8rLAhVGFpQKHfAPC7IQFgg1MAQ&url=https%3A%2F%2Ffahost1992.googlecode.com%2Ffiles%2F10%2520Prasyarat%2520%2520Analisis.pdf&usg=AFQjCNFbnIGgRTc-ACFB1kZP-YkDmALM7w>, Diunduh pada tanggal 13 Maret 2016.)
- Muhidin, Sambas Ali. 2007. Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian: Dilengkapi Aplikasi Program SPSS. Bandung: Pustaka Setia
- Mulyasa E. 2004. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E. 2007. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung Remaja Rosadakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, (online). (http://hukum.unsrat.ac.id/men/mendiknas_16_2007.pdf, diunduh pada tanggal 8 Maret 2016)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Raharjo, Sahid. 2014. Cara Melakukan Uji Statistik Deskriptif Dengan Software SPSS, (online). (<http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-statistik-deskriptif-spss.html>, Diunduh pada tanggal 3 Maret 2016)
- Riduwan. 2007. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta
- Ridwan. 2008. Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru SMP Negeri di Kabupaten Barru. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: PPS UNM
- Salam S.,Bangkona D. 2012. Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi. Makassar: Badan Penerbit UNM.

- Samijan. 2014. Pengaruh Kemampuan Manjerial dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Di Kabupaten Mandar. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: PPS UNM.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (online). (<http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UUNo142005%28Guru%20&%20Dosen%29.pdf>, diunduh pada tanggal 8 Maret 2016).

● **10% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 7% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Wahyudin Wahyudin. "Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Imple... Crossref	3%
2	Universitas Terbuka on 2018-06-07 Submitted works	2%
3	Universitas Terbuka on 2017-12-12 Submitted works	2%
4	Universitas Negeri Makassar on 2013-07-31 Submitted works	2%
5	Morgan Park High School on 2023-01-05 Submitted works	2%